

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI SURABAYA

Fathor Rozy Alfarisy

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: fathor.21019@mhs.unesa.ac.id

Clarashinta Canggih

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: clarashintacanggih@unesa.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia dimana kontribusinya besar bagi perekonomian negara. Dalam dinamika perekonomian global, daya tahan dan stabilitas ekonomi suatu negara tidak hanya bergantung pada sektor korporasi yang besar, tetapi juga pada kemampuan dari kekuatan sektor UMKM yang menjadi pondasi penting. Tujuan Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, penguatan edukasi dan akses layanan keuangan syariah perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Kinerja Keuangan

Abstract

In Indonesia, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the important pillars in Indonesia's economic development where they make a large contribution to the country's economy. In the dynamics of the global economy, the resilience and stability of the country's economy not only depends on the size of the corporate sector, but also on the strength of the MSMEs sector, which is an important foundation. The present study employs a quantitative associative research method, with multiple linear regression analysis used as the data analysis technique. The findings indicate that financial literacy and Islamic financial inclusion have a significant effect on the financial performance of MSMEs in Surabaya. The results further demonstrate that Islamic financial literacy and inclusion contribute directly to the improvement of MSMEs' financial performance. Therefore, the strengthening of education and access to Islamic financial services needs to be continuously enhanced

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, Financial Performance*

1. Pendahuluan

Dalam dinamika perekonomian global, daya tahan dan stabilitas ekonomi suatu negara tidak hanya bergantung pada sektor korporasi besar, tetapi juga pada kemampuan dari kekuatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi pondasi penting. Di Indonesia, UMKM merupakan pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia dimana kontribusinya besar bagi perekonomian negara (Limanseto, 2023). Kontribusi yang signifikan dari UMKM yaitu pada Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran, dan pendistribusian pendapatan merata pada masyarakat (Novitasari, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) UMKM pada tahun 2023

menyerap tenaga kerja sebanyak 9,84 juta orang dan tenaga kerja terbanyak berada pada Pulau Jawa yaitu sekitar 6,55 juta orang. Dari data tersebut, UMKM merupakan solusi yang efektif dalam menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan. Mengatasi ketimpangan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan merupakan keharusan bagi setiap negara yang berawal dari kemiskinan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan memacu pertumbuhan ekonomi (Ilmi et al., 2024). Hal ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih merata di seluruh Indonesia. Aktivitas ekonomi nasional merata di seluruh sektor UMKM, berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2020) besaran PDB atas dasar harga berlaku triwulan III-2024 mencapai Rp5.638,9 triliun. Hal ini mengindikasikan kemampuannya menopang kondisi perekonomian untuk terus berkelanjutan.

Tabel 1. PDRB Sektor UMKM Provinsi Jawa Timur 2024

Kota	Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (Persen)
Kediri	159.749,94	1,92
Blitar	8.515,16	5,29
Malang	93.053,43	6,07
Probolinggo	14.296,47	6,04
Pasuruan	10.399,89	5,65
Mojokerto	8.038,66	2,79
Madiun	17.256,23	5,80
Surabaya	715.294,71	5,70
Batu	20.524,32	6,19

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor ekonomi terhadap perekonomian daerah tertentu, dan pada tabel 1 menunjukkan variasi nilai tambah dan laju perekonomian antar daerah. Berdasarkan PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan mencapai Rp. 1.935.810,15 miliar pada tahun 2024, terjadi kenaikan Rp. 91.001,47 miliar dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp. 1.844.808,68 miliar rupiah. Nilai pertumbuhan tersebut memberikan gambaran kinerja sektor ekonomi yang signifikan bagi ekonomi lokal (Andriana, 2025). Kota Surabaya memiliki PDRB tertinggi dibandingkan delapan kota lain di Jawa Timur, dengan 715.294,71 miliar rupiah, disusul dengan Kota Kediri berada di urutan kedua dan Kota Malang berada di urutan ketiga. Karena posisinya sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan industri di Jawa Timur serta sebagai jalur utama pasokan berbagai produk, Surabaya memiliki kontribusi pada sektor UMKM dengan PDRB terbesar di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan menunjukkan tren positif di dua provinsi besar. Jawa Tengah mencatat kenaikan dari Rp1.102,47 triliun pada 2023 menjadi Rp1.157,03 triliun pada 2024. Ada peningkatan sebesar Rp. 54,55 triliun. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tumbuh positif sebesar 4,95%, sedikit melemah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,97% (A'izdin, 2025). Sementara itu, Jawa Barat mencatat peningkatan yang lebih tinggi secara nominal, yakni sebesar Rp82,65 triliun dari Rp1.669,42 triliun menjadi Rp1.752,07 triliun dengan laju pertumbuhan yang sama sebesar 4,95% (Anggorowati et al., 2025).

Hal ini mencerminkan kontribusi signifikan kedua provinsi dalam mendorong stabilitas ekonomi regional.

Literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan kinerja keuangan UMKM, karena pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik (Otositas Jasa Keuangan, 2016). Namun, meskipun demikian, kualitas kinerja keuangan UMKM di Jawa Timur masih menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh masalah internal, seperti kualitas sumber daya manusia yang buruk dalam hal keterampilan teknis dan manajemen, keterbatasan akses terhadap sumber daya pembiayaan kredit/pembiayaan dari perbankan (Dilasari et al., 2024). Menurut Sutarsih (2023) Di kalangan UMKM salah satu tantangan terbesar dalam penerapannya adalah rendahnya literasi keuangan. Dari data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan konvensional hanya mencapai 37,72%, sementara indeks literasi keuangan syariah lebih rendah yaitu mencapai 8,93% (OJK, 2019b). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, baik konvensional maupun syariah. Literasi keuangan yang kurang memadai menyebabkan perencanaan ekonomi yang kurang, sehingga menurunkan kinerja keuangan UMKM itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan OJK Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023, literasi dan inklusi keuangan adalah dua aspek yang perlu seimbang. Di satu sisi, kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mentransformasi sikap serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik sehingga akan menjadikan masyarakat lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan produk atau layanan. Di sisi lain, peningkatan literasi keuangan juga perlu diimbangi dengan peningkatan inklusi keuangan yang diwujudkan melalui ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk atau layanan, ketersediaan produk atau layanan, serta keberlangsungan terhadap akses lembaga, produk atau layanan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Pada Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2017 inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Namun dalam praktiknya, tantangan pada inklusi keuangan masih banyak ditemukan. Menurut Wakang, (2024) akses keuangan dan modal merupakan tantangan utama bagi pelaku UMKM. Dari data Survei Nasional Inklusi Keuangan (SNIK) Otoritas Jasa Keuangan, indeks inklusi keuangan konvensional hanya mencapai 75,28%, Sementara indeks inklusi keuangan syariah lebih rendah yaitu mencapai 9,10%. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan konvensional cukup tinggi, layanan keuangan syariah masih belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Rendahnya pemanfaatan layanan keuangan syariah ini dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan syariah, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk berbasis syariah, atau keterbatasan variasi dan ketersediaan produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna mendukung operasional dan keberlanjutan usaha mereka (OJK, 2019a).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur, (2024) banyaknya jumlah usaha/perusahaan Mikro dan Kecil di Surabaya yaitu 18.127 unit, akan tetapi pelaku

usaha masih mengalami banyak kesulitan pada akses permodalan, terhitung sebanyak 9.766 pelaku usaha. Hal ini dikarenakan sedikit yang melakukan pembiayaan/kredit dari bank. Menurut Hasanudin and Panigfat (2023) Sumber modal mencakup berbagai metode untuk membentuk landasan pengembangan usaha yang diperoleh melalui pendapatan internal, investasi, pinjaman bank, dan keterlibatan dalam kemitraan. Alasan utama pelaku usaha tidak melakukan pembiayaan/kredit pada bank yaitu tidak tahu akan prosedur peminjaman pembiayaan/kredit dari bank, prosedur pembiayaan/kredit yang sulit, dan tidak berminat untuk meminjam pada bank (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024). Hal ini sejalan pada penelitian dari Novitasari, (2022) bahwa keterbatasan akses ini sering kali disebabkan oleh minimnya informasi dan ketersediaan bantuan dana, sehingga mengakibatkan banyak UMKM kesulitan memperoleh modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Lembaga keuangan serta pemerintah sebagai pendukung untuk pembuat regulasi memiliki peran untuk menghadirkan sebuah informasi, sistem, dan layanan berkualitas tinggi berkaitan dengan peningkatan kepuasan pengguna, penggunaan sistem yang lebih luas, dan dampak positif bagi pengguna (Timur, 2022) dan (Ridlwan, et al., 2025).

Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan faktor kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Trianto et al., 2021). Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Ningsih & Tasman, 2020). Dalam konteks usaha, kinerja keuangan merupakan capaian atau prestasi suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha untuk mencapai tujuan usaha yang diinginkan (Maulana et al., 2023). Kinerja keuangan sangat penting karena usaha kecil cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan keterbatasan akses pembiayaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan arus kas, efisiensi biaya, serta perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek, menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan usaha. Peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan di kalangan pelaku UMKM dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Akan tetapi masih terdapat kesulitan untuk mendapatkan akses ke sumber daya produktif, terutama kredit perbankan yang menjadi hambatan bagi pelaku UMKM yang tentunya memengaruhi kinerja keuangan mereka, terutama dalam hal pengelolaan arus kas dan peningkatan pendapatan. Akses ke lembaga keuangan, keterbatasan saluran distribusi jasa keuangan, kemampuan pengelolaan usaha, dan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan yang dapat menghambat bagi masyarakat (Hasanudin & Panigfat, 2023). Hal ini yang menjadi urgensi pengimplementasian literasi dan inklusi keuangan syariah yang menjadi fokus utama untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM, dimana lingkup penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Surabaya.

2. Kajian Literatur Literasi Keuangan Syariah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023

menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Menurut Trianto et al, (2021) Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Istilah ini dapat mencakup kesadaran, pendidikan, atau pengetahuan finansial, termasuk produk, lembaga, dan konsep.

Menurut Remund, (2010) literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi individu dalam mengelola uang, yang diukur melalui lima indikator utama. Pertama, pengetahuan tentang konsep keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep penting seperti tabungan, investasi, asuransi, bunga, dan utang. Kedua, kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk mendiskusikan serta memahami istilah dan topik keuangan. Ketiga, kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi meliputi kemampuan mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Keempat dan kelima, literasi keuangan juga tercermin dari keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat serta keyakinan dalam merencanakan keuangan masa depan, termasuk perencanaan dana pensiun, pendidikan anak, dan pembelian aset.

Inklusi Keuangan Syariah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Inklusi keuangan merupakan proses memastikan bahwa kelompok rentan, seperti kelompok yang lebih lemah dan berpenghasilan rendah, memiliki akses yang cepat dan adil ke layanan kredit dan keuangan (Trianto et al., 2021).

Menurut Hanivan & Nasrudin, (2019) dan Thathsarani & Jianguo, (2022), komponen indeks inklusi keuangan yang digunakan sebagai variabel independen terdiri dari empat indikator, yaitu ketersediaan layanan keuangan (*availability*), aksesibilitas layanan keuangan (*access*), penggunaan produk keuangan (*usage*), dan kualitas penggunaan (*quality*). Ketersediaan layanan keuangan mengukur sejauh mana layanan perbankan tersedia bagi masyarakat, yang mencakup jumlah kantor bank dan ATM yang ada di Indonesia dan dihitung dalam satuan unit. Aksesibilitas layanan keuangan menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap layanan keuangan, yang meliputi jumlah rekening bank, kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* yang dimiliki oleh penduduk dewasa di Indonesia, juga diukur dalam satuan unit, sedangkan penggunaan produk keuangan mengukur pemanfaatan produk perbankan melalui volume transaksi debit dan kredit berdasarkan frekuensi penggunaannya, serta perbandingan rasio dana pihak ketiga (DPK) dan kredit perbankan terhadap PDB dalam bentuk persentase. Sementara itu, kualitas penggunaan layanan mengukur bagaimana nasabah memanfaatkan layanan keuangan dan standar layanan yang diterima, yang sangat bergantung pada aksesibilitas dan ketersediaan, seperti rata-rata saldo tabungan, jumlah transaksi per akun, jumlah pembayaran elektronik yang dilakukan, serta frekuensi dan durasi penggunaan layanan dari waktu ke waktu yang mencerminkan kualitas produk

dan layanan keuangan.

Kinerja Keuangan

Ukuran kinerja keuangan menentukan tujuan jangka panjang unit bisnis, dan sementara sebagian besar bisnis akan menekankan tujuan profitabilitas. Menurut Ningsih & Tasman, (2020) Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Thathsarani and Jianguo, (2022) Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan finansial yang dicapai perusahaan yang dapat diukur secara langsung. Kinerja keuangan mencakup peningkatan laba, laba bersih, aset, penghematan penjualan, dan investasi.

Pada penelitian Kaplan and Norton, (1996) diidentifikasi bahwa dalam strategi berbisnis terdapat tiga tahap untuk mencapai tujuan kinerja keuangan. Tahap pertama adalah pertumbuhan bisnis, yaitu kemampuan usaha dalam meningkatkan penjualan, menghasilkan keuntungan, dan melakukan diversifikasi pada lini produk. Pertumbuhan usaha tercermin dari peningkatan penjualan pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ketika tingkat penjualan suatu usaha tinggi atau berjalan dengan baik, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Tahap kedua adalah pendapatan dan keuntungan, yang menekankan pengukuran finansial tradisional seperti laba atas modal yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal, laba operasi yang mencerminkan keuntungan dari aktivitas bisnis, serta margin kotor yang mengukur selisih antara pendapatan dan biaya produksi. Meningkatnya pendapatan akan memperbaiki margin kotor dan laba operasi, yang menunjukkan keberlanjutan kinerja keuangan UMKM. Tahap ketiga adalah posisi uang kas, yang berfokus pada upaya memaksimalkan arus kas yang kembali ke bisnis melalui pencatatan keuangan usaha untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh serta memantau arus kas masuk dan keluar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kota Surabaya dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan *sampel purposive sampling* dan mendapatkan 110 responden. Kriteria sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM berusia 15-65 tahun, pelaku usaha yang aktif minimal 1 tahun, pendapatan bersih Rp. 1 juta perbulan, pernah atau sedang menggunakan layanan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Form*. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan rasio 1 untuk “sangat tidak setuju” hingga 5 untuk “sangat setuju” hal ini untuk menentukan pernyataan responden yang diberikan dalam kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis Regresi Linier Berganda yang dibantu dengan alat bantu aplikasi SPSS. Proses analisis meliputi uji validitas dan realibilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Surabaya, dimana penyebarannya mendapatkan sebanyak 110 responden. Adapun kriteria dan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut yaitu menunjukkan bahwa dari total 110 responden, kriteria berusia produktif 21-30 tahun sebanyak 98 responden (85%), kriteria berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden (74%), kriteria berpendidikan terakhir SMA/SMK/Sederjat sebanyak 78 responden (70%), kriteria lama usaha berjalan selama 1-3 tahun sebanyak 90 responden (80%), kriteria pendapatan bersih Rp. 1 juta perbulan sebanyak 43 responden (43%), dan kriteria intensitas penggunaan layanan keuangan syariah mayoritas sebanyak 1-3 kali dalam satu bulan 68 responden (61%).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Variabel	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Cronbach's Alpha	1.000	0,497	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan (X2)	Sig. (2-tailed)	<.000	0,639	Heteroskedastisitas
	Cronbach's Alpha	0,497	1.000	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	<.000	0,609	Heteroskedastisitas

(Sumber : Data Primer Output SPSS, diolah penulis 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman's Rho yang digunakan dalam dasar pengambilan keputusan yaitu melihat dari angka signifikansi atau probabilitas 0,05, dan didapatkan nilai signifikansi (X1) $0,639 > 0,05$, hipotesis dapat diterima sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi (X2) $0,609 > 0,05$, hipotesis dapat diterima sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Literasi Keuangan (X1)	0,727	1,376	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,727	1,376	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber : Data Primer Output SPSS, diolah penulis 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, pada hal ini ada tidaknya gejala multikolinearitas jika $VIF > 10$ atau $\text{Tolerance} < 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas begitupun sebaliknya. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah (X2) menunjukkan bahwa nilai tolerance $0,727 > 0,10$ dan VIF $1,376 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T (Parsial)

Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	8,534	3,063		2,786	0,006
Literasi Keuangan	0,281	0,051	0,452	5,541	<0.000
Inklusi Keuangan	0,234	0,056	0,340	4,168	<0.000

(Sumber : Data Primer Output SPSS, diolah penulis 2025)

Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel yang bergantung pada variabel dependen (Y) dan tidak bergantung pada variabel independen (X) dimana tujuannya adalah memahami dan memprediksi bagaimana perubahan dalam variabel (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel (X) (Yuliara, 2016). Berdasarkan pada tabel 4, penjelasan hasil analisis regresi linear berganda yakni sebagai berikut yaitu Nilai Konstanta (a) diperoleh sebesar 8,534 diartikan jika variabel indenpenden bernilai 0 atau konstan maka variabel bernilai 8,534. Nilai variabel (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,281 dapat diartikan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh dan terjadi kenaikan sebesar 1% maka variabel Y juga berpengaruh dan meningkat. Nilai variabel (X2) bernilai positif (+) sebesar 0,234 dapat diartikan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh dan terjadi kenaikan sebesar 1% maka variabel Y juga berpengaruh dan meningkat.

Uji T membantu menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,05 dan t-hitung > t-tabel (Yuliara, 2016). Berdasarkan tabel 4, penjelasan hasil analisis sebagai berikut nilai signifikansi variabel (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $5,541 > 1,659$. Maka disimpulkan X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikansi variabel (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $4,168 > 1,659$. Maka disimpulkan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	525,154	2	262,577	49,673	.000 ^b
Residual	565,619	107	5,286		
Total	1090,773	109			

(Sumber : Data Primer Output SPSS, diolah penulis 2025)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 5, Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 5, F-hitung yang dihasilkan adalah 49,673. Dengan menggunakan nilai α (signifikansi) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan Dk (110-2-1) sebesar 107, didapat nilai F-tabel sebesar (3,08). Oleh karena itu, karena F-hitung $49,673 > (3,08)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 6. Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,694	0,481	0,472	2,299

(Sumber : Data Primer Output SPSS, diolah penulis 2025)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Yuliara, 2016). Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,472 atau setara dengan 47,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah memberikan pengaruh sebesar 47,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa terdapat pengaruh pada variabel literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Kesimpulan ini didukung dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung sebesar $5,541 > 1,659$ dan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu (H_1) diterima, yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan syariah. Dapat diperjelas dari hipotesis penelitian terdahulu yaitu dari (Putri et al., 2021) (Kusuma et al., 2022) bahwa pengetahuan keuangan dapat mencegah kesalahan dan keputusan yang kurang tepat yang terjadi sebelumnya sehingga membuat pelaku usaha cenderung memanfaatkan produk pembiayaan jika kondisi usaha dalam tingkat resiko yang rendah, serta pemahaman pelaku usaha terhadap produk perbankan membantu mereka merencanakan aktivitas usaha dan pekerjaan dengan lebih baik sesuai dengan program kerja.

Didukung dengan nilai variabel bernilai positif sebesar 0,281 dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh dan terjadi kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan juga berpengaruh dan meningkat. Literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha untuk mengelola risiko keuangan sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara UMKM dan lembaga keuangan. Dapat dikatakan sesuai dengan pernyataan dari Fadilah et al., (2022) bahwa literasi keuangan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha yang membuat mereka lebih terinformasi dan terampil dalam menangani masalah keuangan, serta dapat mengambil tanggung jawab lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan berperan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan di pasar.

Berdasarkan hasil penilaian responden lewat analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap variabel penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden adalah pelaku UMKM yang berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan menjalankan usaha pada tahap awal (1-3 tahun). Profil ini mencerminkan bahwa penelitian berfokus pada kelompok pelaku usaha yang masih memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk usaha yang berkelanjutan. Distribusi karakteristik responden menunjukkan dominasi kelompok yang memiliki pendapatan rata-rata rendah hingga menengah, dengan sebagian besar memiliki pengalaman awal dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Temuan ini memberikan landasan untuk menganalisis relevansi literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian responden menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel yang masuk dalam kategori sangat setuju, hal ini mencerminkan setiap individu memahami prinsip dasar sistem keuangan syariah yakni aturan menghindari riba, gharar, dan maysir serta akad-akad yang ada didalamnya. Dengan pengetahuan literasi keuangan syariah meliputi pemahaman terhadap konsep keuangan syariah, hal itu dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi, misalnya dalam memilih jenis pembiayaan syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Kemampuan komunikasi tentang konsep tersebut, serta kecakapan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan keuangan. Sesuai dengan penelitian dari Hasanudin

& Panigfat, (2023) Peningkatan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memperoleh, menggunakan, mengelola, dan mengalokasikan dana kemungkinan akan berdampak positif pada keterampilan mereka dalam mengelola risiko bisnis, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan usaha mereka. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan mendukung pernyataan tersebut yakni dari penelitian dari Harmadji et al., (2022); Putri et al., (2021) dan Timuneno et al., (2023) terdapat pengaruh dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik maka kinerja keuangan akan meningkat dengan baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa terdapat pengaruh pada variabel inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Kesimpulan ini didukung dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-hitung sebesar $4,168 > 1,659$ dan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu (H2) diterima, yang berarti inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan syariah menunjukkan ketersediaan, aksesibilitas, penggunaan produk, dan kualitas layanan yang tinggi, yang memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah secara optimal. Sesuai dengan penelitian dari Munthay dan Sembiring, (2024) dari uji yang telah dilakukan hipotesis dapat diterima, yang artinya pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam layanan berbagai jasa keuangan dimana hal tersebut digunakan untuk bertransaksi ataupun akses permodalan dalam layanan yang mereka gunakan, sehingga disimpulkan pengelolaan keuangan dikategorikan baik.

Didukung dengan nilai variabel bernilai positif sebesar 0,234 dapat diartikan bahwa variabel inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh dan terjadi kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan juga berpengaruh dan meningkat. Menurut Sanistasya et al., (2019) menyatakan bahwa pengaruh tersebut dikarenakan tidak hanya pengetahuan dan pemahaman keuangan namun melibatkan keterampilan dan kompetensi keuangan yang menunjang usaha, komponen-komponen itulah yang dapat diandalkan dalam mendorong perubahan perilaku agar inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha dari aspek manapun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel yang masuk dalam kategori sangat setuju, hal ini mencerminkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata variabel yaitu 4,23 berada dalam kategori sangat baik yang berarti layanan keuangan syariah telah mendukung pelaku UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah. responden menilai bahwa layanan keuangan syariah mudah diakses, baik melalui ketersediaan layanan secara fisik maupun digital. Hal ini selaras dengan hasil dari penelitian dari Arrezqi et al., (2024) yaitu dengan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi, UMKM dapat meningkatkan kapasitas operasional mereka, mengembangkan bisnis, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa mereka juga merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, yang mencerminkan tingkat inklusi keuangan yang cukup baik di kalangan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penilaian responden lewat analisis deskriptif inklusi keuangan syariah memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Ketersediaan layanan keuangan syariah yang mudah dijangkau, baik secara fisik maupun digital, memfasilitasi UMKM dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dengan meningkatnya aksesibilitas, pelaku usaha dapat memanfaatkan produk keuangan syariah seperti pembiayaan murabahah untuk pembelian barang modal atau tabungan syariah untuk mengelola surplus kas mereka.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan dari penelitian ini yaitu penelitian dari Iko Putri Yanti, (2019); Sari et al., (2025); Armawan et al., (2024); Ridlwan, et al., (2025); Rakhmawati & Nizar, (2023) dan Fadilah et al., (2022) yang dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukan bahwa inklusi keuangan meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat dengan baik.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik literasi keuangan syariah maupun inklusi keuangan syariah, secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, keterjangkauan dan ketersediaan layanan keuangan berbasis syariah memberikan fleksibilitas dalam mengelola dana, memperkuat efisiensi operasional, dan meningkatkan stabilitas serta keberlanjutan usaha.

Hasil peneitian ini menegaskan bahwa pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah daerah. Pelaku UMKM disarankan mengikuti pelatihan literasi keuangan syariah untuk memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan secara efisien. Lembaga keuangan syariah disarankan memperluas akses dan variasi produk pembiayaan syariah lebih inklusif agar mudah dijangkau oleh pelaku UMKM kecil. Sementara pemerintah daerah atau otoritas keuangan disarankan memperkuat program edukasi serta pendampingan keuangan syariah secara berkelanjutan guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Surabaya.

6. Referensi

- A'idzin. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah*. 12.
- Andriana, N. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur*. 17. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Anggorowati, Y., SIswanita, & Ibrahim, Y. F. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat* (Vol. 28). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Antin Rakhmawati, & Muhammad Nizar. (2023). Analysis of Small Business Performance in Terms of Islamic Financial Literacy and Inclusion. *Malia (Terakreditasi)*, 14(2), 269–285. <https://doi.org/10.35891/ml.v14i2.4138>
- Armawan, I. M. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar I. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2024 E-ISSN 2798-8961*, 44–56.
- Arrezqi, M., Setyadi, D., Nahar, M., Sugiyanta, & Widayanti, D. V. (2024). pengaruh

- literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm rakyat semarang kuliner (RANGKUL). *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398*, 9(9).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil Indonesia 2023. *Badan Pusat Statistik*, 13, 1–239.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Daerah Kota Surabaya 2024. *Badan Pusat Statistik*, 6.
- BPS. (2024). *Kota Surabaya dalam Angka Tahun 2024*. 320. <https://drive.google.com/file/d/14-2PZUGmsV1zvTusmE8RJ1YjZYKCR2m0/view?usp=sharing>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Timur 2022*. 1, 139–141.
- Dilasari, A. P., Mahmudah, A., Hakim, M. B., Lamongan, K., Artikel, I., Strategy, C., Performance, F., Berwujud, A. T., & Keuangan, K. (2024). Penguanan Kinerja Keuangan UKM melalui Aset Tidak Berwujud dan Strategi Bersaing. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), Maret 2024, 27-42 [Doi.Org/10.33795/Jraam.V7i1.003](https://doi.org/10.33795/Jraam.V7i1.003), 7(1), 27–42.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Hanivan, H., & Nasrudin, N. (2019). A financial inclusion index for Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 22(3), 351–366. <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i3.1056>
- Harmadji, D. E., Yuliana, R., Arifin, R., & Putri, A. K. (2022). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on the Financial Peformance of MSMEs in Malang City. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(3), 552–566. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.8115>
- Hasanudin, H., & Panigfat, F. (2023). Unlocking MSME Performance: The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Technology Lending with Venture Capital Mediation. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.657>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Ilmi, N., Ajib, A., Fahrullah, A., & Putra, Y. (2024). *Shirkah : Journal of Economics and Business The Impact of Subjective Norm and Religiosity on Zakat Compliance of Muslim Entrepreneurs : The Mediating Role of Intention*. 9(2), 230–244.
- Kaplan, R., & Norton, D. (1996). Linking the balanced scorecard to strategy (Reprinted from the Balanced Scorecard). *California Management Review*, 39(I), 53-. <http://eprints.bournemouth.ac.uk/2933/1/licence.txt>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Limanseto, H. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. SIARAN PERS

- HM.4.6/303/SET.M.EKON.3/08/2023.
- Maulana, G., Violinda, Q., & Setyorini, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–14.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- OJK. (2016). *OJK Memberdayakan Umkm Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan*. Sp-48/Dkns/Ojk/6/2016. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/News/29>
- OJK. (2019a). Survei Nasional Inklusi Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Inklusi-Keuangan-2022.aspxJ>
- OJK. (2019b). *Survei Nasional Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Ridlwan, A. A., Ilmi, N., & Timur, Y. P. (2025). *Does gender influence zakat compliance among Indonesian Muslim Does gender influence zakat compliance among Indonesian Muslim entrepreneurs ? A multi-group analysis*. August. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2024-0040>
- Ridlwan, A. A., Timur, Y. P., Nafik, M., Ryandono, H., & Takidah, E. (2025). *The Impact of Digital Media Use on Muslim Entrepreneurs ' Intention to Apply for Halal Certificate : Empirical Evidence from Indonesia*. 7(11), 1–16. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v7i1.40271>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal*

- Economia*, 15(1), 48–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sari, D. P., Timur, Y. P., Faza, F. T., Surabaya, U. N., Java, E., Surabaya, U. N., Java, E., Tidar, U., & Java, C. (2025). *Does Technology Drive the Intention of MSMEs in Urban & Rural Areas to Apply Halal Certification ?: Integration of UTAUT & DeLone*. 41, 254–266.
- Statistik, B. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Sutarsoh, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130–1149. <https://doi.org/10.47467/as.v5i3.5628>
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do Digital Finance and the Technology Acceptance Model Strengthen Financial Inclusion and SME Performance? *Information (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/info13080390>
- Timuneno, A. Y. W., Malut, M. G., Dara, R. R., & Latuheru, G. R. (2023). Analisis Kontribusi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang. *Owner*, 7(2), 1540–1552. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1500>
- Timur, Y. P. (2022). *Apakah Digital Cause-Related Marketing Berpengaruh Terhadap Niat Beli Konsumen Muslim Pada Produk UMKM Makanan Halal ?* 2(2), 1–16.
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant factor of Islamic financial inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2), 105–122. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art1>
- Wakang, A. A. (2024). *Apindo Sebut Pelaku UMKM Masih Sulit Akses Keuangan dan Modal*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis,tempo.co/read/1909622/apindo-sebut-pelaku-umkm-masih-sulit-akses-keuangan-dan-modal>
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. In *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (Issue July). <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>